

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya akhlak adalah perpaduan antara lahir dan batin, seseorang dikatakan berakhlak apabila ada keseimbangan antara perilaku lahir dan batinnya. Untuk mengetahui kadar iman seseorang bisa dilihat dari sikap jiwa dan aktivitas manusia dalam berbuat. Akhlak atau perbuatan tanpa dilandasi iman maka perbuatan itu tidak akan bermakna, begitu juga sebaliknya.¹

Keluarga merupakan kelompok sosial yang paling berpengaruh dan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak dan berhubungan langsung dengan psikologis anak. Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda-beda dalam mengasuh anak-anaknya, salah satu yang paling berpengaruh adalah latar belakang keluarga tersebut.

Salah satu hal yang perlu dilakukan oleh orang tua dalam proses tumbuh kembang anaknya adalah menanamkan nilai-nilai akhlak. Akhlak memiliki kedudukan yang paling penting di dalam Islam. Karena misi pertama kali yang dilakukan oleh Rasulullah dalam menyebarkan Islam adalah dengan menyempurnakan akhlak.

Di dalam keadaan yang normal, penanaman nilai-nilai akhlak ini menjadi tanggung jawab keluarga terutama orang tua terhadap anaknya. Anak akan mulai menyesuaikan diri dengan lingkungannya dimulai dari pola

¹ Sudarno Shobron dkk, *Studi Islam 1. Cetakan XII Edisi Revisi* (Surakarta: LPIK UMS, 2014), 110.

pergaulan sehari-hari. Akhlak yang dimiliki anak akan tergantung dengan bagaimana orang tua menanamkannya, untuk itu penanaman nilai akhlak harus dilakukan sedini mungkin. Seorang anak akan tumbuh sesuai dengan tarbiyah dan pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya. Sifat-sifat orang tua menurun kepada anak.²

Keadaan di atas, akan berbeda bagi anak yang memiliki latar belakang keluarga yang tidak utuh ataupun latar belakang yang lain. Permasalahan yang terjadi di dalam keluarga seperti perceraian orang tua, krisis ekonomi keluarga dan meninggalnya salah satu atau kedua orang tua menjadikan salah satu sebab terhambatnya interaksi antara orang tua dan anak. Anak menjadi kurang mendapatkan perhatian dan pendidikan menjadi terabaikan. Tidak terpenuhinya semua kebutuhan anak akan memicu timbulnya suatu tindakan menyimpang yang dilakukan oleh anak. Begitu juga dengan keluarga yang mengalami krisis ekonomi, dengan kesibukan orang tua untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, menyebabkan anak yatim atau dhuafa' kurang mendapatkan perhatian dalam kebutuhan pendidikan, pengembangan potensi yang ada pada dirinya dan pengembangan kepribadian.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pengasuhan anak-anak yang berlatar belakang keluarga seperti di atas, maka perlu adanya suatu wadah untuk menampungnya yaitu panti asuhan. Panti asuhan merupakan suatu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang memiliki fungsi membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat,

² Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsari, *Mencetak Generasi Rabbani*. Cetakan ke-1 (Jakarta: PT Imam Sya-Syafi'i, 2014), 24.

membimbing mengarahkan dan memberikan keterampilan-keterampilan seperti yang dilakukan oleh orang tua dalam suatu keluarga.

Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Karanganyar merupakan suatu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang berada di bawah naungan Muhammadiyah, panti asuhan ini didirikan oleh salah satu Organisasi Otonom Muhammadiyah yaitu ‘Aisyiyah. Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Karanganyar ini selain memberikan layanan kepada anak yatim, juga memberikan kesempatan kepada anak piatu, yatim, yatim piatu, dhuafa’ dan anak-anak terlantar.³

Selain itu, panti asuhan tersebut juga memberikan pelayanan yang berfokus dalam bidang agama, terutama dalam hal akhlak seperti sopan santun maupun saling menghormati antar sesama manusia agar kedepannya dapat mencetak generasi yang cerdas dan berakhlak mulia sesuai dengan Visi dan Misi Panti Asuhan tersebut.⁴

Pola asuh yang diterapkan di Panti Asuhan ini pun dilaksanakan dengan begitu baik, tidak mengekang dan tidak pula memberikan kebebasan kepada anak-anak asuh, tetapi dijalankan antara keduanya, hal ini ditandai

³ Sesuai dengan UUD 1945 BAB XIV Pasal 34 Ayat 1”Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara”, ayat 2 “Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan”, ayat 3”Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak”, ayat 4”ketentua lebih lanjut mengenai pelaksanaan pasal ini diatur dalam undang-undang”.

⁴ Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah memiliki Visi “ Berakhlakul Karimah, tekun beribadah, hidup mandiri menuju *Ridho Illahi*”. Sedangkan Misi dari panti asuhan tersebut adalah 1) Mewujudkan hidup yang berpegang teguh pada Al-Qur’an dan Hadits; 2)Mehantarkan generasi yang cerdas, terampil, kreatif dan berakhlakul karimah; 3) Menyelenggarakan manajemen Panti Asuhan yang profesional, transparan dan akuntabel; dan 4) Mewujudkan Panti Asuhan kepercayaan masyarakat, serta menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat. Ninda Nilawati, Skripsi, *Pembinaan Kedisiplinan di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Karanganyar*, (Surakarta:2017), 34.

dengan adanya tata tertib yang harus dilaksanakan dan adanya sanksi yang juga harus dilaksanakan jika melanggar tata tertib yang sudah disepakati bersama, sehingga mereka menjalankan kegiatan di sana dengan tidak tertekan.

Berangkat dari berbagai masalah yang sudah penulis paparkan di atas, mulai dari latar belakang dari anak asuh dan pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak yang sebaiknya dimulai sejak dini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pola Asuh di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Karanganyar Tahun 2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Karanganyar dalam menanamkan nilai-nilai akhlak?
2. Apa saja nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Karanganyar ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pola asuh yang diterapkan di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Karanganyar untuk menanamkan nilai-nilai akhlak.

2. Mengidentifikasi nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar dapat menambah khasanah, wawasan dan pengalaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan Pola Asuh Anak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Panti, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan, bahan dokumentasi dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah dalam peningkatan kinerja pengasuh ke depannya agar menjadi lebih baik lagi.
- b. Bagi Pengasuh, diharapkan dapat menambah dan memberi motivasi terutama dalam kemampuannya memberikan bimbingan dan pengasuhan dengan lebih baik lagi.
- c. Bagi UMS, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan koleksi kepustakaan dan penelitian dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, bahwa penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan petunjuk, arahan, acuan maupun rujukan bagi penelitian yang sesuai atau relevan dengan kajian ini.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan atau disebut dengan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.⁵ Penelitian ini mengambil lokasi di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Karanganyar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan secara sistematis tentang fakta-fakta yang terjadi di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka.⁶ Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan secara mendalam dan terperinci mengenai pola asuh yang diterapkan di panti asuhan dan nilai – nilai akhlak apa saja yang ditamankan di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Karanganyar.

2. Sumber Data

Pada dasarnya suatu penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kebenaran yang hakiki. Agar mendapatkan suatu kebenaran tersebut perlu adanya tindakan metode ilmiah, yang bertujuan untuk meramalkan, mengontrol, dan menjelaskan gejala yang diamati untuk

⁵ Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 96.

⁶ Lexy Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 11.

mendapatkan suatu kebenaran sesuai apa yang diinginkan.⁷ Untuk itu, agar mendapatkan kebenaran yang valid sesuai dengan tema pokok pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan sumber:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala panti asuhan, koordinator panti asuhan, ketua asrama, koordinator asrama dan anak – anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Karanganyar yaitu melalui wawancara maupun observasi kemudian dicatat, direkam ataupun divideo.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini diambil dari buku – buku, catatan, video maupun dokumentasi panti asuhan lainnya yang berkaitan dengan penanaman nilai – nilai akhlak melalui pola asuh sesuai dengan isi dari penelitian ini.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan untuk mencari informasi yang dibutuhkan terhadap narasumber yang tepat. Subjek penelitian menjadi sumber utama dalam mencari data penelitian, yaitu seseorang yang memiliki informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala panti asuhan, koordinator panti asuhan, ketua asrama dan koordinator asrama sebagai subjek penelitian yang mengetahui berbagai pola asuh yang

⁷ Subana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, Pustaka Setia, 2011), hlm. 10.

diterapkan di panti asuhan dan kegiatan yang dilakukan di Panti Asuhan tersebut dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlak. Sedangkan anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Karanganyar sebagai subjek tambahan dalam memberikan tanggapan terkait penerapan pola asuh di panti asuhan dan kegiatan yang dilakukan di Panti Asuhan dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlak.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu 1) Wawancara, 2) Observasi, dan 3) Dokumentasi. Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Metode wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pewawancara.⁸ Dalam pengertian lain, wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya memiliki tujuan tertentu untuk menggali dan mendapatkan suatu informasi.⁹ Metode wawancara ini dilakukan dengan kepala panti asuhan, koordinator panti asuhan, ketua asrama dan koordinator asrama di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Karanganyar untuk mendapatkan data mengenai kondisi umum panti asuhan, pola asuh yang diterapkan

⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 118.

⁹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif, Seni dalam Memahami Fenomena Sosial* (Yogyakarta: Greentea Publishing, 2009), 110.

di panti asuhan dan berbagai kegiatan yang dilakukan di panti asuhan tersebut dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlak sehingga nilai-nilai akhlak tersebut bisa tertanam pada diri masing-masing anak asuh.

- b. Metode Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Hal ini berlaku apabila subjek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.¹⁰ Observasi ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung pola asuh yang diterapkan di panti asuhan dan keikutsertaan anak – anak asuh dalam kegiatan yang dilakukan di Panti Asuhan tersebut dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlak kepada anak asuh.
- c. Metode Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.¹¹ Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan gambaran umum panti asuhan, letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, tujuan serta inovasi tentang kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Karanganyar.

¹⁰ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2010), 76.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses kegiatan menyikapi data, menyusun, memilah dan mengolahnya ke dalam suatu susunan yang sistematis sehingga mudah difahami dan dimaknai.¹² Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Haris Herdiansyah bahwa, tahap analisis data terdiri atas empat tahapan yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap *display* data dan yang terakhir tahap penarikan kesimpulan dan/atau tahap verifikasi.¹³

Penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar maupun perilaku) tetap dituangkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.¹⁴

Alat analisis data analisis data dalam penelitian ini bersifat deduktif.¹⁵ Penerapan dari metode deduktif ini, pertama teori yang dibangun dijadikan sebagai landasan berfikir kemudian diikuti dengan uraian hasil data yang telah didapatkan dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

¹² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2015), 103.

¹³ Haris Herdiansyah, hlm. 164

¹⁴ Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 39.

¹⁵ Yang dimaksud dengan metode deduktif dalam pandangan Winardi dalam buku *Metodologi Research* adalah proses penguraian dari hal-hal yang bersifat umum (*general*) ke hal-hal yang bersifat khusus (*particular*), dari hal-hal yang bersifat *universal* ke hal-hal individual. Lihat dalam Winardi, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: Alumi, 1999), 94.